

PELATIHAN PENGOLAHAN PUPUK GAMPING GOVIN DESA PULAU RAKYAT TUA ASAHAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN

Dailami¹, Diki Andriansyah², Mutiara Indah Rayani³, Muthia Ilmi Saragih⁴,
Yudha Darmawan⁵, Salsabila Ilham⁶, Anggi Roslina Siagian⁷, Irma Wati⁸, Putri
Rahayu Sitompul⁹, Rezky Akbar¹⁰, Nurbaiti Nasution¹¹, Nova Novratilova¹², Dewi
Anajani¹³, Putri Tigrawati¹⁴, Dwi Tika Pratiwi¹⁵

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan

^{3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15}Program Studi Manajemen, Universitas Asahan

E-mail: *¹dailamidai2@gmail.com, ²dikiandriansyah5466@gmail.com

³mutiaraindahrayani@gmail.com, ⁴muthiailmisaragih616@gmail.com,

⁵yudhadarmawan06@gmail.com, ⁶bhilachacha765@gmail.com, ⁷anggiroslina9@gmail.com,

⁸irmawati4459@gmail.com, ⁹putri22.tompul@gmail.com, ¹⁰rizkyfyd@gmail.com,

¹¹nasutionnurbaiti35@gmail.com, ¹²itsmenovanarvatilova@gmail.com, ¹³dewianjani682000@gmail.com,

¹⁴putritigma@gmail.com, ¹⁵dwitikapradi969@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pulau Rakyat Tua, Kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pengabdian yang mengangkat tema Pelatihan Pengolahan Pupuk Gamping Govin Desa Pulau Rakyat Tua di Tempat Produksi mandiri Bapak Govin. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan hari Rabu, 08 Maret 2023. Metode yang digunakan adalah metode Sosialisasi dengan rincian kegiatan yakni: persiapan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan tindak lanjut. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa dan beberapa orang warga setempat yang berjumlah 15-25 orang. Kegiatan ini berlangsung selama 90 menit dengan pemaparan materi dan diskusi yang dibawakan oleh Pelaku Usaha Pupuk Gamping, Bapak Govin. Pelatihan ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan yang matang bila selesai jenjang studinya nanti. Dan mahasiswa mendapatkan point-point penting dalam mewujudkan jati diri sebagai mahasiswa Ekonomi yang pada dasar tujuan dari Program studi adalah menciptakan mahasiswa yang mandiri dan berwirausaha.

Kata Kunci: Pengolahan, Pupuk, Gamping,

ABSTRACT

This community service was carried out in Pulau Rakyat Tua Village, Pulau Rakyat District, Asahan Regency, North Sumatra. The service with the theme of Govin's Limestone Fertilizer Processing Training in Pulau Rakyat Tua Village at Mr. Govin's independent production site. The implementation of this activity was carried out on Wednesday, March 8, 2023. The method used is the Socialization method with details of activities namely: preparation, socialization of activities, implementation of training, evaluation and follow-up. This training activity was attended by students and several local residents, totaling 15-25 people. This activity lasted for 90 minutes with presentation of material and discussion brought by Limestone Fertilizer Business Actor, Mr. Govin. This training is useful for students to cultivate a mature entrepreneurial attitude when they finish their studies later. And students get important points in realizing their identity as Economics students, which on the basis of the aim of the study program is to create students who are independent and entrepreneurial.

Keywords: Processing, Fertilizer, Limestone

1. PENDAHULUAN

Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Letak Desa Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Desa yang ada saat ini di kecamatan pulau rakyat dan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Penataan Kecamatan daerah Kabupaten Asahan. Desa Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Secara umum Tipologi Desa Pulau Rakyat Tua terdiri dari perladangan, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Sumber Daya Alam yang tersedia di Desa Pulau Rakyat Tua adalah potensi desa yang menjadi aset utama desa yang dimiliki dan di kelola oleh masyarakat desa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam mendukung sektor pembangunan, kesejahteraan masyarakat maupun peningkatan perekonomian masyarakat.

Batu gamping adalah batuan sedimen yang sebagian besar disusun oleh kalsium karbonat yang berasal dari sisa- sisa organisme laut seperti kerang, siput laut, dan koral yang sudah mati. Batu gamping terbentuk secara organik, secara mekanik maupun secara kimia. Batu gamping yang terjadi secara organik di alam yang merupakan pengendapan cangkang ataupun siput dan ganggang yang berasal dari kerangka koral. Batu gamping yang terjadi secara mekanik tidak jauh berbeda dengan jenis batu gamping yang terbentuk secara organik, perbedaannya yang terjadi diantara keduanya adalah terjadinya perombakan bahan batu gamping yang kemudian terbawa arus dan biasanya mengendap tidak jauh dari tempat semula. Batu gamping yang terjadi secara kimia merupakan jenis dari batu gamping yang terjadi dalam kondisi iklim dan dalam suasana lingkungan tertentu.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Sumatera Utara (2011), cadangan batu gamping di Sumatera Utara sangat banyak dan tersebar luas di beberapa kabupaten, tetapi potensi dan kualitas batu gamping tersebut belum diketahui secara baik dan akurat seperti di Kabupaten Karo, Deli Serdang dan Langkat. Konsumsi batu gamping di daerah digunakan sebagai bahan penetralis tanah dan digunakan sebagai bahan agregat penimbun jalan di daerah untuk memperbaiki sarana infrastruktur. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan dan konsumsi batu gamping tidak begitu besar dibandingkan penyebaran yang luas.

Batu gamping merupakan salah satu mineral industri yang digunakan oleh sektor industri dan pertanian, bangunan, penstabil jalan raya, pengapuran, pertanian, bahan keramik, industri kaca, pembuatan karbit, untuk peleburan dan pemurnian baja, untuk bahan pemutih dalam industri kertas pulp dan karet dan juga industri semen. Semen berasal dari kata *Caementum* yang berarti bahan perekat yang mampu mempesatkan atau mengikat bahan-bahan padat menjadi satu kesatuan yang kokoh atau suatu produk yang mempunyai fungsi sebagai bahan perekat antara dua atau lebih bahan sehingga menjadi suatu bagian yang kompak atau dalam pengertian yang luas adalah material plastis yang memberikan sifat rekat antara batuan-batuan konstruksi bangunan (Anas, 2012). Adapun nama dan klasifikasi batu gamping di daerah Cangap Kerabangen ialah Batu Gamping Kerangka (*Boundstone*) dan Batu Gamping Lumpur Karbonat (*Mudstone*) setelah dilakukan proses sayatan tipis pada batu gamping(Sigiuro, 2010).

Berdasarkan uraian di atas setelah mengetahui sifat dari batu gamping maka peneliti untuk melakukan pengetahuan tentang pembuatan pupuk gamping, dengan judul: “PelatihanPengolahan Pupuk Gamping Govin Desa Pulau Tanjung Tua”.

2. METODE

A. Profil Mitra

Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pulau Rakyat, Kabupaten Asahan, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Letak Desa Pulau Rakyat Tua merupakan salah satu dari 12 (dua belas) Desa yang ada saat ini di kecamatan pulau rakyat dan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembentukan dan Penataan Kecamatan daerah Kabupaten AsahanUsaha produksi pupuk Gamping Govin Desa Pulau Rakyat Tua Asahan termasuk usaha produksi yang cukup menengah nilai ekonominya.

B. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahap perencanaan kegiatan.
Tim pelaksana dengan para Mahasiswa pada awal kegiatan beraudensi dengan pengusaha pupuk gamping untuk bersedia dalam melaksanakan kegiatan PKM.
2. Selama proses kegiatan
Kegiatan pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman para peserta pelatihan disertai umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan dari para peserta undangan yang telah mendapatkan transfer pengetahuan terkait produksi pupuk gamping.
3. Tahap akhir kegiatan
Pada akhir kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari seluruh program pelatihan. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan iniditetapkan 80% peserta dalam kegiatan pelatihan ini dapat proses dari produksi pupuk gamping.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian pelaksanaan pengabdian kepada para petani sayuran berupa sosialisasi dan pendampingan pertanian, berupa pelatihan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pembuatan pupuk mineral plus diukur dari respons kehadiran para peserta pelatihan yang dihadiri oleh 20 orang. Aktifitas kegiatan di ditunjukkan oleh partisipasi peserta pelatihan dalam diskusi dan berbagi pengalaman, ditunjukkan oleh para peserta, yang direkam dalam foto-foto, Foto kegiatan pelatihan sosialisasi dan pembuatan pupuk gamping disajikan dalam Gambar terlampir . Narasumber menjelaskan proses pengolahan pupuk gamping yaitu :

1. Proses penjemuran memerlukan waktu 1 hari kalau cuaca matahari panas
2. Perbandingan antara tanah gamping dan bahan campuran 1:1;
3. Dalam sehari bisa menghasilkan 24 ton pupuk gamping;
4. Harga pupuk gamping per karung 40 kg Rp 170.000,-;
5. Bahan Utama pembuatan pupuk gamping adalah tanah gamping/ tanah putih

Dengan melihat potensi hasil produksi dari pengusaha gamping, peserta menerima dan akan mengaplikasikan ilmu dimasyarakat. Peserta pelatihan sangat respon, diikuti dengan rasa ingin tahu manfaat dan kegunaan pupuk gamping, dalam meningkatkan produksi dan kualitas produk. Ini dicirikan oleh hidupnya diskusi dan pertanyaan-pertanyaan.



Gambar 1. Proses Pengolahan Pupuk Gamping



Gambar 2. Selama Kegiatan Pelatihan Berlangsung

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pada Pelatihan Pengolahan Pupuk Gamping Govin Desa Pulau Rakyat Tua. Untuk peserta yaitu mahasiswa Universitas Asahan khususnya peserta KKNT MBKM FE-UNA sangat bermanfaat bagi mereka. Dan mengetahui pengolahan pupuk gamping.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, maka disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dapat melakukan program-program dengan literasi digital berupa produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa,

DAFTAR PUSTAKA

- Amaru, Kharistya. 2008. Limbah Industri Kelapa Sawit. www.geocities.com/kharistya_amaru/blog/limbah-sawit.html185k
- Buckman and Brady, 1982. Ilmu Tanah. PT. Bhatara Karya Aksara. Jakarta.
- Hananto. 2012. Pengaruh Pengkomposan Limbah Organik sebagai Bahan Pembuatan Pupuk terhadap Kandungan C, N, P dan K dalam Pupuk Cair Yang Terbentuk. Tesis.Universitas Gadjah Mada. 53 hlm.
- Harahap, A, (2020) dkk..*Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Terpadu*. Kisaran. Universitas Asahan
- Ismayana A, N.S Indrasti, Suprihatin, A. Maddu, A. Fredy dan. 2012. Faktor

- Pengendalian Alih Fungsi Lahan Subak Berbasis Masyarakat dan Upaya Peningkatan Produktivitas Lahan di Kabupaten tabanan. Laporan penelitian Hibah Unggulan Stategia Nasional
- Rasio C/N Awal Dan Laju Aerasi Pada Proses Co-Composting Bagasse Daan Blotong. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 22 (3):173-179
- Ricki Arianci, elvia, dan Idwar. 2013. Pengaruh komposisi kompos TKKS, abu boiler dan trichoderma terhadap pertanaman kedelai pada sela tegakan kelapa sawit yang telah menghasilkan di lahan gambut. Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Shene. H.G-1984. *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan*. Jakarta : Pustekum, Dikbud CV Rajawali
- Subadiyasa, N.N; Indayati Lanya, dan K. Sardiana. 2009 dan 2010. Strategi.
- Suparhun, S. 2015. Pengaruh Pupuk Organik dan POC dari Kotoran Kambingterhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). Jurnal Agrotekbis, vol. 3, No. 5, Hal. 602-611